

Peran BMT Ummi Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)

Fery Sudarmanto
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu
Email: ferysudarmanto2021@gmail.com

ABSTRACT

The background for writing this research is because the Bagan Batu community experiences limitations in terms of funds or capital to develop micro-small businesses. BMT UMMI is a sharia micro-economic institution that has an important role in empowering people who carry out their activities in accordance with Islamic principles, especially in the economic sector, with the aim of avoiding poverty and loan sharks. The problem formulation of this thesis is what is the role of BMT in the development of micro-small enterprises in Bagan Batu. The purpose of this study is to determine the role of BMT in the development of micro-small enterprises in Bagan Batu. This type of research is field research, using a qualitative approach. The source of the data used in this study comes from primary data, from this data the researcher tries to collect the required data by means of interviews with the BMT UMMI Bagan Batu Institute and micro business customers. To collect data in this study, the authors used interview data, documentation and information. Then the data already obtained were analyzed using descriptive analysis. Based on the results of research conducted at BMT UMMI Bagan Batu, it was found that the roles of BMT in micro-enterprises include improving the welfare of small communities, releasing moneylenders' dependence, reducing usury practices, participating in fostering businesses in the surrounding environment, participating in improving the quality of human resources. In this case the role given by BMT for customer business development has been good for its customers.

Key word: Development, Usaha Mikro Kecil, Customer, BMT UMMI

ABSTRAK

Penulisan penelitian ini dilatar belakangi karena masyarakat Bagan Batu mengalami keterbatasan dalam hal dana atau permodalan untuk mengembangkan usaha mikro Kecil. BMT UMMI adalah salah satu lembaga perekonomian mikro syariah yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat yang menjalankan aktifitasnya sesuai dengan prinsip Islam khususnya dibidang perekonomian, bertujuan agar mereka terhindar dari kemiskinan dan jeratan rentenir. Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana peran BMT dalam pengembangan usaha mikro Kecil di Bagan Batu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT dalam pengembangan usaha mikro Kecil di Bagan batu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, dari data tersebut peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan cara wawancara kepada pihak Lembaga BMT UMMI Bagan Batu dan nasabah usaha mikro. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data wawancara, dokumentasi dan informasi. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BMT UMMI Bagan Batu didapatkan peran-peran pihak BMT dalam usaha mikro diantaranya sebagai Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil, melepaskan krtergantungan rentenir, mengurangi praktek riba, ikut membina usaha dilingkungan sekitar, ikut meningkatkan

kualitas SDM. Dalam hal ini peranan yang diberikan BMT untuk pengembangan usaha nasabah sudah baik terhadap nasabahnya.

Kata kunci : Pengembangan, Usaha Mikro Kecil, Nasabah, BMT UMMI

Pendahuluan

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam hambatan. Tingkat intensitas dan sifat dari hambatan-hambatan tersebut tidak hanya berbeda menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit kegiatan atau sektor yang sama.

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil yaitu :

a. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestic dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

b. Keterbatasan Financial (Dana/Permodalan)

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial: mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Teknologi

Pada umumnya usaha mikro kecil dalam menjalankan bisnisnya mengandalkan alat-alat berbasis manual-tradisional, bahkan sebagian dari mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk membuat satu desain alat yang dapat membantu mempercepat proses pembuatan produk industri. Kendala teknologi ini mempengaruhi usaha kecil ekonomi dalam mengembangkan pangsa pasar dan memasarkan produk-produk secara lebih luas. Kesulitan memiliki teknologi yang memadai berpengaruh secara signifikan terhadap usaha ekonomi mikro kecil ini baik dalam meningkatkan kualitas produk maupun dalam memperluas pangsa pasarnya.

f. Aspek Manajemen

Pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolaan usaha. Sehingga sulit dibedakan antara aset keluarga dan usaha.

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti unsur riba, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan pada ajaran Islam. Kehadiran Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah memiliki sistem yang lebih baik mutlak diperlukan untuk membebaskan para pelaku ekonomi mikro dari jeratan praktik riba.

Salah satu Lembaga Keuangan Syari'ah yang menyediakan pembiayaan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah suatu lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari berbagai sumber seperti infaq, zakat dan shodaqoh serta lainnya yang disalurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan dan dari kegiatan produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

BMT berperan untuk melakukan pembinaan dan pendanaan usaha mikro. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum.

BMT UMMI Bagan Batu adalah salah satu Lembaga Perekonomian Mikro Syari'ah yang memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat yang menjalankan aktivitasnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam khususnya dibidang perekonomian. Peran Lembaga Keuangan BMT UMMI adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat untuk pengembangan usaha mikro. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul peran BMT UMMI dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Bagan Batu.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subyek dan objek penelitian adalah informasi, adapun informasi yang akan diteliti adalah, Nasabah dan Pengurus dan Pengelola BMT UMMI. Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang secara riil (nyata) digunakan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut: Wawancara, Dokumentasi, Internet searcing. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasinarasi baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran BMT UMMI dalam pengembangan usaha mikro kecil

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil

BMT merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat miskin berbasis ekonomi kerakyaaatan. BMT bisa menjadi ladang Bagi masyarakat pinggiran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. BMT sebagai lembaga mikro syariah sudah terbukti berhasil dalam usaha penyaluran dana pembiayaan kepada anggota atau nasabah. Maka dari itu BMT memiliki kegiatan sosial untuk membantu perekonomian dimasyarakat yang dapat berupa : Menghimpun dana, penyaluran dana, dan jasa. BMT berperan dalam setiap kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi

dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha UMK Dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Sesuai dengan wawancara direktur Utama Bapak Ilham Taufik Saragih selaku pengelola BMT Ummi Bagan Batu:

“BMT membantu masyarakat yang ingin membuka usaha dengan memberi pembiayaan modal usaha misalnya yang masih baru diberi modalnya sehingga ada usaha – usaha kecil dimasyarakat dan jika sudah ada dan membutuhkan modal tambahan yang tetap dipantau usahanya. melalui marketing itu, kita mendatangi seluruh pedagang - pedagang kecil di bagan batu mengajarkan kepada mereka untuk menabung setiap hari dengan nominal mulai dari Rp 10.000 dan jika ingin pembiayaan, tabungan mereka tinggal dipotong setiap bulan”.

Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama para pengusaha dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang di peroleh. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakat harus berperan aktif dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat itu sendiri. Dengan berusaha masyarakat bisa memenuhi keinginannya. Dengan adanya bantuan modal dari BMT Ummi maka masyarakat akan memperbaiki nasibnya yaitu dengan mengajukan pembiayaan untuk membuka suatu usaha. Hal ini juga dipertegas sesuai oleh Ibu Erna Wati selaku nasabah BMT Ummi, Beliau Mengatakan:

“Saya mengambil pembiayaan karena saya kekurangan modal dan menurut saya BMT Ummi sangat membantu usaha saya karena dengan persyaratan yang mudah saya bisa mengisi kedai saya yang sebelumnya masih kosong dan alhamdulillah sekarang kedai sudah banyak barang-barang untuk dijual kembali”.

Harus dipenuhi tidak terlalu sulit, persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan pembiayaan yaitu:

- a. Photocopy KTP pemohon yang bersangkutan.
- b. Photokopy KTP suami atau istri.
- c. Photocopy kartu keluarga.
- d. Pas Foto.
- e. Buku nikah asli.
- f. Photocopy dokumen jaminan berupa, sertifikat tanah, bukti kepemilikan kios atau surat-surat kendaraan yang masih berlaku.

Dengan terpenuhinya seluruh persyaratan tersebut maka ibu Erna Wati sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Ummi bagan batu. Dengan adanya modal dari Bmt Ummi sekarang usaha kedai ibu Erna Wati maju .

BMT UMMI tidak meminjamkan dalam bentuk uang, jika menghubungi BMT UMMI ingin meminjam uang untuk membeli motor, hp ,rumah dll maka tidak bisa, BMT UMMI menggunakan akad murabahah atau jual beli untuk pembelian motor, hp, rumah,dan lainnya .kemudian barang tersebut dijual kembali dengan menggunakan margin kurang lebih 2%.

Sesuai dengan Wawancara Dedi Suhenis selaku nasabah bmt ummi

“BMT memberikan saya pinjaman untuk mengembangkan usaha penggilingan bakso saya.”

Kemudian pernyataan Bapak Dedi Suhenis ditambah ibu Darsima selaku nasabah BMT UMMI:

“Saya mengajukan pembiayaan di BMT UMMI karena saya membutuhkan handphone,bmt sangat membantu saya dulunya saya tidak mempunyai handpone dan sekarang saya punya handphone setelah bmt membelikan handphone untuk dicicil.”

Hasil kesimpulan diatas bahwa keberadaan BMT UMMI berperan penting dan memberikan manfaat bagi masyarakatnya. Peran BMT UMMI dalam pengembangan usaha mikro kecil dibagan batu menurut karyawan itu sendiri, seperti yang dikatakan Ibu Wirdatun Salhah S.E Selaku Teller BMT UMMI:

‘BMT itu Sangat membantu masyarakat menengah kebawah seperti pedagang kecil’.

Di perjelas lagi oleh Ibu Ike Fatma Selaku Leanding BMT UMMI:

“BMT UMMI Sangat membantu masyarakat membuka usaha “

Kemudian di lanjutkan oleh Ibu Anggun Sahara Selaku Funding BMT UMMI:

“BMT membantu masyarakat yang ingin membuka usaha dengan memberi pembiayaan modal usaha – usaha kecil dimasyarakat¹”.

Peran BMT UMMI dapat dirasakan oleh masyarakat, kehadiran BMT UMMI ini, sangat membantu sekali bagi masyarakat desa. Seperti keterangan dari Ibu Rita Sari Ritonga Selaku Funding BMT UMMI dan beliau menjawab:

“BMT membantu masyarakat yang ingin membuka usaha dengan memberi pembiayaan modal usaha – usaha kecil dimasyarakat”.

Bisa ditarik kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa kehadiran BMT UMMI telah banyak memberikan kemudahan akses bagi masyarakat sekitar. Hal itu dibuktikan dengan penyediaan pelayanan yang tepat bagi masyarakat, teraan masyarakat dan jadi BMT UMMI benar- benar memberikan andil besar terhadap kesejahteraan terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang ada dimasyarakat.

b. Melepaskan ketergantungan pada renternir

Pada dasarnya keberadaan BMT bertujuan untuk dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat serta menjaukan dari praktek ribawi seperti renternir. Praktik rentenir sangat lah dilarang bahkan di haramkan .Oleh sebab itu, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah BMT mempunyai peran yang konkrit dalam upaya meminimalisir semangkin merembaknya praktik renternir .

Sesuai dengan wawancara kepada Bapak Ilham Taufik Saragih Selaku Direktur BMT UMMI:

“Waktu pertama membuka pajak lama Bagan Batu kebanyakan nasabah meminjam kepada rentenir dan ketika ada BMT UMMI mereka meminjam ke BMT UMMI untuk menutupi hutang direntenir tersebut.”

Sementara itu Ibu Wirdatun Salhah SE selaku Teller BMT UMMI mengatakan bahwa :

“Harapan saya semoga masyarakat tidak lagi meminjam uang kepada rentenir karena saya berharap hadirnya BMT UMMI menjadi kemudahan untuk masyarakat.”

Kesimpulan wawancara diatas BMT UMMI ternyata juga memperhatikan keadaan lingkungan masyarakat nya sehingga pengelola BMT UMMI berharap agar masyarakat tidak lagi menemui rentenir saat membutuhkan modal .

c. Mengurangi Praktek Riba

Jelas dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 130, bahwa Allah telah melarang riba karena dalam praktik riba kareena dapat membuat kita hancur dan berdampak emosional, psikologi hingga spritual. Maka dari itu Tanamkan dalam pikiran bahwa Allah telah mengharamkan riba, pola pikir itulah yang memotivasi untuk menghindari riba.

Didalam islam ada beberapa akad yang bisa digunakan dalam bertransaksi ada akad murabahah, istisna, mudharabah, wadiah dan masih banyak lagi .Dengan

menggunakan akad- akad yang sesuai syariah inilah insyaallah transaksi nya akan berkah.

Sesuai dengan wawancara Kepada Bapak Akhmad Fatah selaku Pengurus BMT Ummi Bagan Batu.

“Peran BMT UMMI sudah Sangat Aktif , dengan memberi edukasi kepada selaku UMK cara memilih pembiayaan sebisa mungkin menghindari praktek riba”

d. Ikut membina usaha dilingkungan sekitar

Wirausaha yang sukses mampu menghasilkan gagasan baru untuk memanfaatkan peluang dalam menghadapi suatu masalah. Kemudian menjadikan itu sebagai usaha yang berhasil. Hampir selalu ada pemicu yang memunculkan sebuah ide/usaha baru. Kemungkinan wirausaha tersebut tidak mempunyai prospek karir yang lebih baik lagi atau merupakan pilihan karir yang disengaja Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memulai karir kewirausahaan. Kebanyakan dibentuk oleh sifat dan lingkungan pribadi .Seseorang wirausaha memiliki tingkat lebih tinggi dari non wirausaha maksudnya mereka memiliki hasrat lebih tinggi untuk mengendalikan takdir diri mereka sendiri.

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil persyaratan yang utama yaitu memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Pengurus BMT UMMI merupakan pendiri dari Swalayan 212 mart yang terletak di Jln Sungai buaya, yang sangat berperan aktif dalam melakukan pendampingan usaha kepada pengelola Swalayan 212 mart tersebut.

Sesuai dengan wawancara Kepada Bapak Akhmad Fatah selaku Pengurus BMT Ummi Bagan Batu.

“Peran BMT UMMI sudah Sangat Aktif, dengan memberi edukasi kepada selaku UMK cara memilih pembiayaan sebisa mungkin menghindari praktek riba dan ikut melakukan pendampingan usaha kepada pengelola 212 mart yang letaknya disungai buaya.”

Bisa ditarik kesimpulan pernyataan diatas bahwa kehadiran BMT UMMI memunculkan ide Usaha baru yaitu 212 mart yang memberikan produk –produk halal dengan harga yang terjangkau. BMT membina 212 sehingga terus berkembang dan berdambak menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengelola 212 Mart tersebut dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

e. Ikut meningkatkan kualitas SDM

Sumber daya manusia sangat penting untuk selalu diperhatikan bagi sebuah lembaga, perusahaan, penerapan kerja, serta pengembangan karir semua itu tidak terlepas dari tujuan lembaga beserta sumber daya manusia didalamnya. Tanpa SDM yang berkualitas tentunya perusahaan kehilangan jati dirinya. Yang paling utama ketika ingin SDM berkualitas adalah dengan memberikan pelatihan.

BMT UMMI memberikan pembelajaran ataupun pelatihan terhadap karyawan, mahasiswa -mahasiswa yang ingin magang, ataupun penelitian dengan memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan BMT tersebut. Pengelola BMT biasanya mengarahkan bagaimana cara kerja bmt kepada karyawan maupun mahasiswa tersebut mengikuti arahan demi arahan yang disampaikan pengelola tersebut dan melakukannya,serta pengelola memberikan tugas –tugas seperti marketing-marketing leanding dan kalau untuk yang magang mereka diwajibkan mencari nasabah minimal 2 orang atau boleh lebih.

Sesuai dengan wawancara Kepada ibu Wirdatun Salhah selaku Teller BMT Umami Bagan Batu, “BMT Sangat membantu masyarakat menengah kebawah dengan menyiapkan sarana atau prasarana seperti software keuangan, buku tabungan, slip setoran.”

Bisa ditarik kesimpulan pernyataan diatas bahwa kehadiran BMT UMMI memberikan pelatihan kepada karyawan ataupun mahasiswa yang ingin magang maupun penelitian dengan memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan BMT UMMI tersebut dengan memberikan pelatihan sesuai bidang yang dialami karyawan.

Dalam menjalankan suatu usaha pasti akan menentukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat atas aktivitasnya. Diantara faktor yang sangat mendukung pembiayaan BMT UMMI adalah:

1. Adanya kunjungan pasar oleh para pengelola BMT UMMI kepada nasabah dan memenuhi kebutuhan nasabah apabila nasabah membutuhkan barang.
2. Trik marketing dapat mendukung pengembangan usaha mikro kecil (UMK) yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT UMMI maka para nasabah bisa mengajak masyarakat yang ingin membuka usaha untuk mengajukan pembiayaan atau meminjam modal usaha kepada BMT UMMI baik produktif maupun konsumtif. Adapun yang menjadi faktor penghambat BMT UMMI dalam pembiayaannya diantaranya yaitu ada 2 faktor, Eksternal dan Internal:
 - a. Faktor Eksternal dari pihak (Nasabah) yaitu minimnya nasabah yang memiliki jaminan yang ingin mengajukan pembiayaan dan nasabah yang tidak jujur dalam melakukan akad pembiayaan. Untuk pendatang baru yang identitasnya masih identitas lama seperti KTP, KK, dan rumah masih menyewa tidak diberikan pinjaman karena berisiko dia pindah rumah atau kabur.
 - b. Faktor Internal dari pihak BMT UMMI yaitu adanya batasan atau limit dalam pemberian pembiayaan kepada seluruh nasabah yang telah ditentukan Pemberian limit tersebut sebanyak 2%. dan adanya keterbatasan dana bergulir.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil di bagan batu dalam hal ini adalah BMT UMMI sudah berperan penting dalam membantu pengembangan usaha mikro kecil di bagan batu. BMT berperan dalam setiap kegiatan pengembangan UMK dengan mendorong kegiatan menabung setiap harinya dengan di kutip oleh marketing – marketing dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Peran BMT UMMI yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil.
- b. Melepaskan ketergantungan pada rentenir.
- c. Mengurangi praktik riba.
- d. Ikut membina usaha dilingkungan sekitar
- e. Ikut meningkatkan kualitas SDM

BMT UMMI juga telah berkontribusi dalam memberikan permodalan dan pendanaan kepada usaha kecil mikro, dengan itu BMT ikut berperan penting terhadap percepatan pertumbuhan usaha menengah kecil (UMK), BMT menjadi solusi dengan memberikan pembiayaan yang mudah diakses.

Bagi pihak BMT UMMI diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dan anggotanya dalam sektor usaha mikro kecil sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Pihak BMT juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan masyarakat, dan mempertahankan dan mengembangkan produk

pembiayaan yang sudah berjalan untuk meningkatkan ekonomi bawah, serta perlunya melakukan promosi dan sosialisasi agar dapat menarik nasabah lebih besar lagi.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel penelitian lebih banyak diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sehingga penyusun mengharapakan penyempurnaan tersebut dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya dan melengkapi kekurangan yang ada dipenelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur. (2017). Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradikma, Pengembangan Ekonomi Syariah. Depok. Raja Grafindo Persada
- Anorage, P.(2017). Pengantar Bisnis: Pengembangan Usaha, (Jakarta: Rieka cipta)
- Amalia Euis, (2015). *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Manan, (2014). *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan* Jakarta: Rajawali Pers.
- Edi Susilo. (2017). Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah. Yogyakarta. UNISNU PRESS
- Falihah, Ety Ihda, (2013) *Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Upaya Pemberdayaan* Leksono Sonny, Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi Ke Metode, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Masruhan, (2013) *Metodologi Penelitian Hukum*, Surabaya : Hilal Pustaka.
- Muhammad, (2013) *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Muhammad, (2011). *Lembaga Ekonomi Syari'ah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Nur Ranto Al Arif. (2017). Pengantar Ekonomi Syariah: Teori Dan Praktik. Bandung. Penerbit Pustaka Setia
- Muhammad Ridwan, (2014) *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwi*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Syafi'i Antonio. (2015). Islamic Banking: Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktik. Yogyakarta. Gema Insani Press
- Nur Rianto Al Arif, (2012) *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rizki Tri Anugrah Bhakti1, dkk. (2016) *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil*, Oleh Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta.
- Susarsono Wijandi, (2011). Pengantar Kewirausahaan, Bandung: Binakarsa.
- Teuku syarif. "Proporsi Penyaluran Dana Perbankan Untuk UKM, Jurnal Infokop, Vol. 15 No. 2 Desember 2007), h 2. 9 Isono sadoko dkk, pengembangan usaha kecil, pemihakan setengah hati, Bandung: Akatiga, 2005
- Usaha Mikro Di Koperasi BMT-MMU Kraton Sidogiri Pasuruan* (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN), 2014